

Manajemen Pelaksanaan Roguing untuk Produksi Benih Padi Varietas IR 64 di Kebun Benih Arjasa, Alda Rizki Fatmala, NIM A42192413, Tahun 2023, 0 hlm, Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan, Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Pembimbing PKL Christa Dyah Utami, S.P., M.P.

RINGKASAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan sebuah program pendidikan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar langsung di dunia industri, termasuk BUMN, BUMD, perusahaan swasta, dan instansi pemerintah yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember. Program ini dilaksanakan pada semester VIII bagi mahasiswa program Diploma IV. Tujuan dari PKL adalah agar mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan diri sendiri di dunia industri atau instansi terkait, serta menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan melalui praktik langsung di lapangan. Praktik kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Kebun Benih Arjasa, Jl. Sultan Agung No. 23, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, mulai tanggal 1 Maret – 30 Juni 2023. Jadwal kerja di Kebun Benih Arjasa dimulai pada hari Senin – Jum'at pukul 07.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Kebun Benih Arjasa merupakan kebun benih yang dimiliki oleh Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur dan terletak di Mojokerto. Kebun benih ini berfokus pada pengolahan, pemasaran, distribusi, dan pengembangan benih padi dan palawija, serta memberikan layanan kepada masyarakat dalam hal administrasi dan pelayanan terkait perbanyakan benih. Kebun Benih Arjasa dipilih sebagai lokasi PKL karena kesesuaian dengan bidang studi mahasiswa dan kegiatan perusahaan. Kegiatan di kebun benih ini relevan dengan ilmu yang dipelajari mahasiswa dalam teknologi produksi tanaman pangan.

Pemeliharaan tanaman budidaya untuk produksi benih memerlukan perhatian dan pemeliharaan yang maksimal salah satunya teknik roguing. Proses produksi benih padi dimulai dari pengolahan lahan, persemaian, pencabutan bibit, penanaman bibit, pemeliharaan tanaman seperti (a) pemupukan; (b) pengendalian

hama dan penyakit; dan (c) roguing, panen, pasca panen, serta pemasaran. Roguing adalah proses menghilangkan tanaman yang memiliki karakteristik berbeda. Jika roguing tidak dilakukan, risiko adanya varietas yang tidak sesuai akan meningkat. Roguing akan lebih baik jika dilakukan minimal empat kali secara berulang dan sistematis. Karena adanya kemungkinan menghasilkan varietas yang tidak sesuai sangat tinggi, maka dari itu tidak disarankan untuk melakukan roguing hanya sekali. Roguing dilakukan pada fase awal vegetatif, fase akhir vegetatif, fase generatif, dan fase masak. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas genetik suatu varietas dengan memastikan keseragaman tanaman.